

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai naluri untuk hidup secara berkelompok. Setiap individu yang pergi ke suatu daerah tertentu secara sengaja atau tidak sengaja akan mencari teman se daerah atau satu etnis. Hal ini karena hubungan dengan teman yang berasal dari daerah atau identitas yang sama akan menimbulkan rasa aman dalam dirinya. Saat ini, ada banyak ikatan kekeluargaan antara satu kelompok etnis atau kelompok paguyuban tertentu di berbagai daerah. Paguyuban berasal dari kata “guyub” yang berarti bersama atau berkumpul. Paguyuban adalah suatu perkumpulan yang anggota-anggota di dalamnya berasal dari daerah atau etnis yang sama (Widiyanto et al., 1999).

Paguyuban yang bersifat etnis yaitu anggotanya berasal dari suku yang sama atau satu suku bangsa. Paguyuban yang bersifat kedaerahan dimana anggotanya berasal dari daerah yang sama atau satu daerah. Paguyuban etnis atau kedaerahan yang anggotanya didasarkan pada profesi seperti pedagang warung Tegal. Secara langsung memperlihatkan sebagai suatu paguyuban kedaerahan karena anggotanya yang berasal dari daerah Tegal. Keberadaan masyarakat Tegal sering ditemui di berbagai daerah di Indonesia, mereka terkenal dengan profesinya sebagai pedagang warung Tegal. Menurut catatan Koperasi Warung Tegal (Kowarteg) terdapat sekitar 34.000 warung Tegal yang tersebar di wilayah Jabodetabek (Jamil, 2018).

Masyarakat Tegal tidak hanya identik dengan warung Tegal tetapi ada juga mereka yang berprofesi di luar warung Tegal. Hal ini terlihat dari pedagang yang sudah eksis di perantauan dan membentuk suatu paguyuban atau perkumpulan. Salah satunya paguyuban yang ada di Kota Bandung ialah paguyuban yang dibentuk antar perantau Tegal. Paguyuban tersebut merupakan Ikatan Keluarga Lebaksiu (IKL) dimana masyarakatnya berasal dari Lebaksiu yang merantau di Kota Bandung. Lebaksiu adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Mayoritas masyarakatnya bekerja di berbagai sektor baik perusahaan besar maupun usaha kecil. Dikutip dari artikel *Halal Bihalal Permata Bahari* terdapat sekitar 9000 masyarakat Tegal yang bekerja di Bandung, Jawa Barat (Ariadi, 2022). Banyaknya masyarakat yang berasal dari Tegal tersebut berprofesi

sebagai pedagang seperti pedagang nasi goreng, martabak, nasi uduk, tukang becak dan lain sebagainya.

Paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pedagang martabak. Hal ini didasarkan daerah Lebaksiu yang memiliki makanan khas yaitu martabak. Dikutip dalam (Abdullah, 2009) bahwa martabak merupakan makanan yang berasal dari negara India. Martabak diperkenalkan oleh pemuda India di setiap keramaian pada kegiatan pasar malam di kota-kota besar khususnya di pulau Jawa. Berdasarkan alasan tersebut yang menjadikan masyarakat Lebaksiu melakukan migrasi ke berbagai daerah di Indonesia. Penelitian (Rosadi et al., 2020) menunjukkan terdapat 3 desa di Kecamatan Lebaksiu yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pedagang martabak yakni desa Lebaksiu lor, Lebaksiu kidul, dan Kajen. Ketiga desa tersebut memiliki jumlah pedagang martabak mencapai 1.844, terdiri dari mereka yang kebanyakan memiliki usaha martabak sendiri dan sebagian masyarakat yang menjadi karyawan martabak atau masih mengikuti usaha martabak dari orang lain.

Keberadaan paguyuban atau ikatan kekeluargaan di perantauan, masih berkembang dengan kecenderungan bahwa antar individu memiliki satu kepentingan dan satu nilai dengan maksud dan tujuan tertentu. Melalui kegiatan-kegiatan di dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu membuat hubungan kekerabatan yang dirasa telah longgar karena kesibukan masing-masing dari keluarga. Kegiatan tersebut diantaranya arisan antar perantau yang dilakukan pada setiap bulannya, agenda *study tour* diakhir kegiatan arisan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Kegiatan arisan menjadi salah satu kegiatan rutin di dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu. Menurut Yandianto (1997), arisan adalah perkumpulan atau organisasi non formal yang diikuti oleh sekumpulan orang sekurang-kurangnya 10 orang.

Beberapa temuan dari hasil penelitian (Adi, 2018), bahwa terdapat faktor yang mendorong kegiatan arisan dijadikan sebagai alat solidaritas diantaranya karena kuatnya ikatan kekeluargaan, kewajiban untuk menjalankan peran dalam arisan, kepercayaan antar anggota arisan, jaringan sosial dan norma yang ada di dalamnya. Kegiatan arisan dapat dijadikan sebagai wadah pemersatu dan perekat kebersamaan antar para perantau, terutama pada paguyuban Ikatan Keluarga

Lebaksiu yang merantau di Kota Bandung. Terdapat kegiatan rutin yang dilakukan tersebut menunjukkan adanya solidaritas antar perantau. Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian karena melihat eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam membangun nilai-nilai solidaritas di perantauan.

Keberadaan mereka didasarkan pada hubungan kekerabatan yang telah mereka bentuk sebelumnya sehingga solidaritas di dalam Ikatan Keluarga Lebaksiu masih tetap terjaga. Ikatan yang kuat dapat menciptakan solidaritas sosial yang kuat, Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas terbentuk didasarkan pada pemahaman dan norma serta kebersamaan. Hal ini terlihat dari hubungan masyarakat pedesaan yang didorong oleh rasa senasib dimana mereka saling membantu di dalam kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan (Anwar et al., 2020) yang juga membahas solidaritas dalam masyarakat pedesaan. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya ikatan yang kuat didasarkan adanya kepercayaan antar masyarakat nelayan, mereka memiliki sikap dengan mudah untuk memberikan bantuan pada masyarakat nelayan lainnya. Kepercayaan yang tinggi menyebabkan solidaritas diantara masyarakat tersebut semakin kuat sehingga membentuk hubungan yang harmonis. Namun, di dalam hubungan antar masyarakat atau kelompok akan selalu ada permasalahan yang mengarah pada terjadinya perselisihan atau konflik. Permasalahan tersebut sering kali disebabkan karena perbedaan kepribadian seseorang atau kelompok. Akibatnya permasalahan yang tidak segera diatasi dapat menimbulkan perpecahan atau disintegrasi.

Di dalam Ikatan Keluarga Lebaksiu dimana terdapat konflik antar pribadi yang disebabkan karena adanya kesalahpahaman bahkan memicu perbedaan atau pertentangan. Konflik berawal dari adanya perselisihan antar anggota yang menaruh kecurigaan dalam pelaksanaan kegiatan arisan. Akibatnya salah satu anggota yang berselisih memilih untuk memisahkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan arisan. Tetapi dari adanya sedikit perselisihan yang telah terjadi mendorong hubungan antar perantau Tegal ke dalam solidaritas yang lebih kuat, terlihat dari adanya keterlibatan anggota yang sebelumnya berkonflik dalam kegiatan arisan dan kegiatan lainnya.

Dalam penelitian (Leap & Thompson, 2018) yang menunjukkan adanya solidaritas dalam suatu komunitas dipertahankan dengan didasarkan pada identitas kolektif. Rasa memiliki antar anggota untuk dapat bekerja sama dalam mengatur ulang dan mempertahankan komunitas mereka sebagai tanggapan terhadap tantangan yang muncul. Lebih dari itu, penelitian (Koos, 2019) juga memperlihatkan temuan dalam masyarakat Eropa yang telah mengalami krisis dan berdampak pada kehidupan masyarakat di negara tersebut. Solidaritas yang beragam muncul dari adanya krisis yang menantang. Demikian krisis diperlukan dan menciptakan peluang bagi solidaritas untuk menghadapi berbagai guncangan.

Menurut penelitian sebelumnya mengenai solidaritas dan perantau, masyarakat etnis yang merantau di suatu daerah pasti memiliki ikatan yang sangat erat secara emosional antar satu dengan lainnya. Ikatan ini akan terlihat dari budaya yang mereka bawa ketika merantau di daerah tertentu guna mempertahankan kelangsungan hidup para perantau. Hal ini terdapat pada masyarakat pedagang Madura di pasar tradisional Surabaya yang memiliki solidaritas yang tinggi (Hidayat et al., 2017). Berbagai faktor yang mendorong terjalannya sikap solidaritas antar para perantau tidak terlepas dari kesamaan daerah asal dan budaya yang mereka miliki. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan (Ratnaningsih, 2021) menunjukkan adanya solidaritas yang sangat erat dalam komunitas pedagang warung Tegal di Kelurahan Cibaduyut, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung terlihat dari kuatnya kebersamaan dan kedekatan di antara anggota.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan telah banyak dilakukan penelitian mengenai solidaritas di dalam suatu komunitas tertentu. Namun, berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini tidak berfokus hanya pada solidaritas dalam komunitas, melainkan lebih dari itu penelitian ini berfokus pada dasar eksistensi komunitas di suatu daerah. Penelitian ini akan mengungkap eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu yang merantau di Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini menyentuh pada nilai-nilai solidaritas antar perantau sebagai penguat eksistensi mereka di perantauan. Penelitian ini akan menjadi kajian menarik dan baru yang menunjukkan eksistensi perantau Tegal khususnya masyarakat yang berasal dari Lebaksiu yang tergabung dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu.

Sementara itu, untuk memberikan sedikit banyaknya masyarakat mengetahui paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu yang masih eksis di perantauan.

Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu yang masih terjaga bahkan pada saat adanya perselisihan antar perantau. Penelitian ini menarik untuk dilakukan guna mengetahui urgensi keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu, bentuk solidaritas paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam mempertahankan eksistensinya di perantauan, dan peneliti juga ingin mengetahui secara lebih dalam mengenai upaya membangun nilai solidaritas dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Eksistensi Paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam Membangun Nilai-Nilai Solidaritas di Perantauan (Studi Kasus pada Perantau Tegal di Kota Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti memfokuskan masalah secara umum, yaitu bagaimana eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam membangun nilai-nilai solidaritas di perantauan?, sedangkan untuk rumusan masalah secara khusus diantaranya:

1. Bagaimana urgensi keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu?
2. Bagaimana bentuk solidaritas paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam mempertahankan eksistensinya di perantauan?
3. Bagaimana upaya membangun nilai solidaritas dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui dan mengungkap eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam membangun nilai-nilai solidaritas di perantauan. Sedangkan, penelitian ini juga secara khusus memiliki tujuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, diantaranya:

1. Mendeskripsikan urgensi keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu.
2. Menganalisis bentuk solidaritas paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam mempertahankan eksistensinya di perantauan.
3. Mengidentifikasi upaya membangun nilai solidaritas dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan serta sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, dalam pengembangan keilmuan khususnya di bidang sosiologi tertentu mengenai solidaritas sosial yang ada dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- b) Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam melihat eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dan bentuk solidaritas antar perantau Tegal khususnya masyarakat yang berasal dari Lebaksiu yang berada di Kota Bandung.

- c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan contoh kepada masyarakat lain dengan nilai-nilai solidaritas yang ada dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun keharmonisan dalam masyarakat.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penelitian skripsi ini, terdapat lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu pada bab ini berisi latar belakang penelitian mengenai keberadaan perantau Tegal khususnya dari masyarakat Lebaksiu yang membentuk sebuah paguyuban di Kota Bandung. Rumusan masalah penelitian

mengenai uraian pertanyaan utama yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu bagaimana eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam membangun nilai-nilai solidaritas di perantauan dan pertanyaan khusus, yaitu: 1) Bagaimana urgensi keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu?, 2) Bagaimana bentuk solidaritas paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam mempertahankan eksistensinya di perantauan?, 3) Bagaimana upaya membangun nilai solidaritas dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu?. Tujuan penelitian adalah gambaran terhadap hal-hal apa saja yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, serta adanya manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi sebagai acuan pada dasar penelitian.

BAB II Tinjauan pustaka, yaitu pada bab ini berisi uraian mengenai sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian, konsep-konsep, dan berbagai teori yang dapat mendukung dalam penelitian. Konsep dan teori tersebut terdiri dari konsep eksistensi, paguyuban, lebaksiu, nilai sosial, perantau, teori solidaritas sosial, dan teori model sosial. Berbagai konsep dan teori tersebut terdapat kaitannya dengan apa yang menjadi pembahasan pada penelitian ini sehingga nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis di dalam Bab IV.

BAB III Metode penelitian, yaitu pada bab ini berisi uraian mengenai rancangan penelitian yang bersifat prosedural mulai dari desain penelitian, informan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data berkaitan dengan penelitian mengenai Eksistensi Paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam Membangun Nilai-nilai Solidaritas di Perantauan (Studi Kasus pada Perantau Tegal di Kota Bandung).

BAB IV Temuan dan pembahasan, yaitu pada bab ini berisi hasil temuan yang telah terkumpul mengenai penjelasan-penjelasan dari jawaban yang terdapat pada setiap rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti di dalam penelitian. Hasil penelitian tersebut berisi uraian berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi di lapangan, wawancara kepada responden terdiri dari informan utama dan pendukung di dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu, dan studi

dokumentasi. Adapun untuk selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti berdasarkan konsep dan teori yang terdapat pada Bab II.

BAB V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yaitu pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari data temuan yang sudah terkumpul dan dianalisis oleh peneliti di dalam penelitian ini.